

## **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

<sup>1</sup>Khairul Anam

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh  
<sup>1</sup>*email:khairulanamcc.99@gmail.com*

<sup>2</sup>Syibrans Mulasi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh  
<sup>2</sup>*email : syibrans@staindirundeng.ac.id*

<sup>3</sup>Syarifah Rohana

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh  
<sup>3</sup>*email :sy.rohana@staindirundeng.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media digital itu efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih di Sekolah MAN 1 Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas menggunakan media digital seperti PowerPoint, Word, Prizi, Youtube, video Pembelajaran, Aplikasi Ujian dan CBT (*Computer Based Test*). Dengan menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa, salah satu metode guru untuk menghidupkan suasana kelas hingga terjadinya diskusi antar siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa mudah memahami materi. Guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media digital dalam pembelajaran tersebut dengan cara menampilkan slide PowerPoint, slide Prizi dan video pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan media digital, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

**Kata kunci:** *Proses belajar mengajar, media digital, pembelajaran fiqh*

### **Abstract**

This study aims to determine the effective and efficient use of digital media in the teaching and learning process in Fiqh subjects at MAN 1 Aceh Barat School. This research is qualitative, while the data collection uses the methods of observation, interviews, and documentation. The results of the study, that teachers in delivering subject matter in the classroom using digital media such as PowerPoint, Word, Prizi, Youtube, Learning videos, Exam Applications, and CBT (*Computer Based Test*). By using digital media in the teaching and learning process, it can be concluded that one of the teacher's methods is to liven up the class atmosphere so that discussions occur between students, making it easier for teachers to convey material and students to easily understand the material. Fiqh subject teachers use digital media in the lesson by displaying PowerPoint slides, Prizi slides, and interesting learning videos. By using digital media, the teaching and learning process becomes more effective and efficient.

**Keywords:** *Teaching and learning process, digital media, Fiqh learning*

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini administrasi guru khususnya di Indonesia semakin berkembangnya zaman semakin meningkat, kemudian hasil kinerja guru sebagai tenaga pendidik juga diharapkan memperoleh hasil kinerja yang lebih maksimal dalam mendidik peserta didik. selain itu, guru juga dituntut untuk mampu berinovasi merancang program-program pendidikan yang akan ia lakukan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dengan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat, ruang hingga waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini tidak akan terlepas dengan teknologi. Munir menjelaskan informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga mempengaruhi berbagai kehidupan dan memberi perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan yang menggunakan media digital (Marjuni & Harun, 2019; Samsudi & Hosaini, 2020), sehingga keluar kebijakan sekolah dalam menghadapi era 4.0 (Samsudi & Hosaini, 2020). Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, dari Pendidikan tatap muka langsung diajarkan guru dengan cara tradisional sampai belajar dengan menggunakan gedge, penggunaan gedge pada anak usia sekolah rupanya juga akan meningkatkan prestasi belajar anak, terutama pada taman kanak-kanak (Purwijayanti & Munir, 2021), yang tentu perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh teknologi dan informasi yang berkembang saat ini, perkembangan dunia digital dalam pembelajaran ini bukan berarti tidak memiliki kendala, kemampuan beradaptasi dan akses jaringan ikut menghiasi dari sederet kendalah pembelajaran digital (Hardiyanto, 2020).

Di era digital ini, teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini dikarenakan dunia memasuki Industri 4.0 dimana teknologi itu menjadi suatu hal yang paling mendasar didalamnya. Dan ketika dunia memasuki perubahan era, ada begitu banyak hal yang juga akan mengikutinya dan dengan kata lain, perubahan terjadi pada beberapa sektor kehidupan. Namun, bukan pula sekedar perubahan saja yang terjadi namun tantangan demi tantangan pun ikut mengirinya. Angela Merkel sebagaimana dikutip oleh Ike Yustanti dan Dian Novita bahwa Industri 4.0 adalah transformasi kompherensif dari keseluruhan aspek

produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Dapat dikatakan bahwa revolusi industri 4.0 ini berbasis digital. Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa generasi sekarang memasuki dunia literasi digital. Era digital telah menyatu dengan kondisi masyarakat saat ini khususnya dunia pendidikan. Kondisi inilah yang menyebabkan masyarakat semakin mudah, cepat dan memiliki peluang yang lebih besar dalam mencari berbagai informasi. Selain itu, salah satu manfaat dari teknologi informasi adalah mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Yustanti & Novita, 2019).

Tenaga kerja dalam semua bidang pada era revolusi industri 4.0 dituntut memiliki keterampilan digital, seperti dalam bidang pembangunan, ekonomi dan dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan contohnya, seorang pendidik harus paham dan menguasai teknologi digital. Berbagai macam teknologi sudah seharusnya pendidik menerapkan dalam pengajaran di kelas.

Kristiawan sebagaimana dikutip oleh Ike Yustanti dan Dian Novita seorang pendidik perlu merencanakan teknik pembelajaran yang inovatif, kreatif dengan menggunakan proses pembelajaran berbasis teknologi atau *Computer Assisted Instruction*. Saat ini, terdapat berbagai macam sumber belajar berbasis teknologi atau digital yang dapat kita terapkan dalam proses belajar mengajar. Namun faktanya, kita juga harus mengakui bahwa masih ada kompetensi yang menjadi tuntutan era revolusi industri 4.0 belum dipersiapkan dengan baik. Banyak penyebab mengapa kita belum diberikan bekal kompetensi dalam menghadapi era revolusi 4.0. Sebenarnya media e-digital atau pembelajaran yang berbasis elektronik bukanlah menjadi hal yang baru di dengar di telinga, namun yang terjadi di lapangan, pemanfaatan media e-digital belum efektif, masih banyak guru yang menggunakan kelas konvensional (Jayawardana, 2017). Terdapat beberapa alasan para pendidik belum melaksanakannya, bisa jadi, sebagai pendidik juga masih gagap terhadap teknologi virtual, atau kita sudah mahir tetapi masih enggan mengajarkannya, atau kita sudah mengajarkannya tetapi caranya tidak tepat sehingga hasil kinerja yang didapatkan tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan semangat kita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik kita menjadi lulusan yang siap menghadapi dunia kerja pada era revolusi 4.0 (Yustanti & Novita, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Aceh Barat, sedangkan informan yang menjadi sumber penelitian yaitu 3 (tiga) orang guru yang mengajar mata pelajaran fiqh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mengenai proses pembelajaran secara online atau penggunaan media digital oleh ketiga guru tersebut, observasi dilakukan dengan melihat bentuk media digital yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, selanjutnya untuk memperdalam data dilapangan juga digunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu observasi melihat penggunaan media digital, wawancara dengan responden dan dokumentasi penelitian. Sitti Mania menjelaskan observasi merupakan suatu cara atau metode dalam menghimpun keterangan atau data yang akan dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan agar dapat memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya (Mania, 2017).

Hasyim Hasanah juga menjelaskan observasi merupakan salah satu proses kegiatan empiris yang bisa mendapatkan informasi-informasi atau data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Biasanya itu berupa fakta-fakta lapangan maupun teks, dengan cara melalui penglihatan atau panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017). Peneliti melakukan pengamatan kepada guru mata pelajaran Fiqih, dalam pengamatan yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021 guru mata pelajaran Fiqih menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar seperti Laptop, Infocus/Proyektor, speaker, PowerPoint, Word, Prizi, Youtube dan Video-video pembelajaran.

Newman (2013) sebagaimana dikutip Mita Rosaliza menjelaskan wawancara (*interviewe*) merupakan salah satu kaedah dalam pengumpulan data yang paling biasa digunakan untuk penelitian sosial. Wawancara digunakan ketikan responden atau informan dan peneliti berada berada langsung dan saling bertatap muka dalam proses untuk mendapatkan informasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi, fakta, kepercayaan, perasaan dan keinginan yang perlu untuk penelitian (Rosaliza, 2015).

Imami Nur Rachmawati juga menjelaskan wawancara juga merupakan bentuk pengumpulan data atau informasi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan wawancara-wawancara lainnya, misalnya wawancara pada penerimaan siswa atau mahasiswa, wawancara penerimaan karyawan untuk bekerja bahkan wawancara penelitian kualitatif. Wawancara penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang memiliki tujuan dan biasanya didahului beberapa pertanyaan informal, dan biasanya lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal (Rachmawati, 2007).

Sugiyono (Sugiyono, 2016) juga menjelaskan dalam wawancara terdapat dua belah pihak yang masing-masing juga mempeunyai kedudukan yang berbeda, pihak yang satu memiliki kedudukan sebagai pencari informasi atau data, kemudian pihak selanjutnya sebagai pemberi informasi (responden), hal inilah yang membedakan wawancara dengan pembicaraan biasa atau berdiskusi. Dalam wawancara digali informasi dengan tiga responden mengenai penerapan media digital dalam pembelajaran, media apa yang digunakan dalam pembelajaran dan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Media Digital dalam pembelajaran**

Ragam model aplikasi yang digunakan guru fiqh dalam pembelajaran di sekolah, ada yang menggunakan power poin, prizzi dan lain sebagainya, sebagaimana diungkapkan bapak Muhammad Fadhli, S.HI guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan: “Nah dalam penerepannya didalam kelas apabila saya ingin menampilkan slide persentation dari PowerPoint terlebih dahulu kita hidupkan laptop dan terkoneksi proyektor kemudian menampilkan slide persentation dari PowerPoint tersebut yang berisikan tentang materi-materi yang diringkas dari RPP yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian ditampilkan kepada siswa dan mengajak siswa berdiskusi memancing mereka untuk bertanya kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan kemudian guru hanya mengarahkan dan membenarkan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan diantara diskusi berlangsung sesama siswa. Nah itu apabila menggunakan media digital dalam bentuk PowerPoint. Kemudian para siswa juga merasa jenuh, merasa bosan dengan tayangan-tayangan slide persentasi melalui PowerPoint saja. Oleh sebab itu saya selaku pengajar menggunakan variasi dalam membuat slide Persentasi selain dengan PowerPoint

saya koneksikan juga dengan media e-digital yang lain yaitu yang bernama Prizi, nah slide yang saya buat dengan media prizi itu jauh berbeda dengan PowerPoint, kalau biasanya mereka hanya menikmati PowerPoint saya menampilkan Prizi supaya mereka lebih semangat dalam belajar karna melihat hal-hal baru yang mereka belum pernah lihat sebelumnya. Kemudian selain PowerPoint dan Prizi ada juga dalam beberapa kesempatan untuk menghindari kejenuhan dalam belajar saya menampilkan yang namanya video pembelajaran, nah video pembelajaran itu sumbernya beragam bisa jadi dari Youtube, bisa jadi yang saya buat sendiri dan bisa jadi yang dibuat oleh anak-anak sendiri untuk praktikumnya. Kemudian dalam proses Evaluasi pembelajaran kita juga menggunakan media digital yang lain yaitu Aplikasi Ujian yang sudah pernah kita lihat sama-sama, kemudian untuk ujian akhir kita menyangkut ke sistem Sekolah itu menggunakan aplikasi CBT (*Computer Based Test*) jadi hampir sama dengan Aplikasi ujian tadi”. Selanjutnya mengenai penggunaan media digital Ibu Nurhayati, S.HI menambahkan; “Jadi penerapan media digital dalam pembelajaran yang saya lakukan itu kan dalam bentuk PowerPoint kemudian kita tampilkan slide-slide powerpoint nya kemudian misalnya ada materi Fiqih yang memang harus kita tampilkan video jadi kita tampilkan video yang menyangkut materi yang sedang dipelajari juga biar anak-anak lebih bisa mengerti dan memahaminya dan kadang juga saya menyuruh anak-anak untuk membuat makalah dan memasukkan makalah itu dalam bentuk PowerPoint dan kemudian mereka menjelaskan kepada teman-temannya”.

Selanjutnya Ibu Mardiana menjelaskan: “Saat penggunaan media digital terkadang kita perkenalkan dulu misalnya hari ini materinya apa? nah yaa kan, misalnya mengenai dengan materi perkawinan jadi kita tayangkan itu kemudiannya anak-anak bisa menyimpulkan dari apa yang mereka lihat nah kan disitu gk ada penjelasan yang panjang mereka kan tidak punya buku, jadikan buku aja kalau mereka ada melihat gambar dan membacakan tambah bagus lagi jadi setelah mereka melihat yang ditampilkan kita sebagai guru juga harus menjelaskan mengenai materi yang sudah ditampilkan, jadi lebih efektif dalam menggunakan media digital karna kita pun gak capek tidak seperti dulu yang hanya menggunakan media ceramah dari pagi kan capek kita kan kalo ada media kan lebih efektif ceramah kita jadi mana-mana yang mereka kurang tau saja yang ditanyakan”. Penggunaan media digital bagi guru telah menjadi alternatif dalam memudahkan proses pembelajaran di sekolah walupun media digital yang digunakan termasuk umum digunakan, hal ini

mengindikasikan bahwasannya perlu untuk dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi guru agar penerapan media digital dalam pembelajaran dapat terlaksana lebih maksimal.

## 2. Bentuk media digital yang digunakan dalam pembelajaran



Gambar 1. Penggunaan media digital dalam pembelajaran

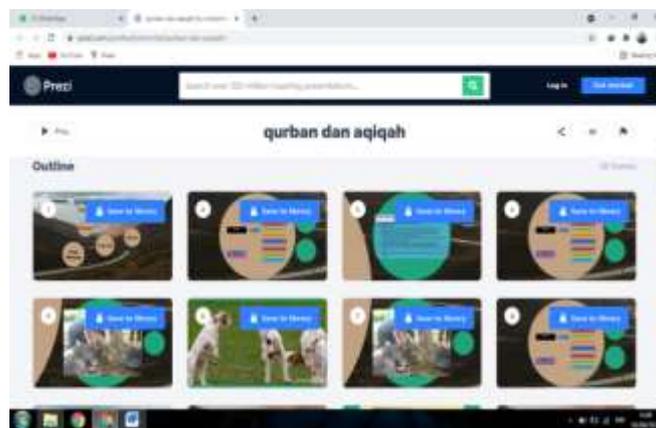
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru pelajaran fiqh mengenai bentuk media digital yang sering digunakan, bapak Muhammad Fadhli, S.HI menjelaskan bahwa “Media yang saya digunakan dalam melakukan proses belajar mengajar itu terbagi menjadi dua, ada media digital dan media e-digital kalo media digital itu adalah media yang tidak terkoneksi dengan network ataupun internet nah itu ada digunakan Laptop, infokus/Proyektor kemudian speaker dalam menampilkan video-video kepada siswa kemudian ada juga yang dinamakan media e-digital, media e-digital itu adalah media-media yang terkoneksi ke internet, nah ada dalam bentuk Prizi, Aplikasi Ujian kemudian untuk ujian akhirnya itu menggunakan CBT (*Computer Based Test*) kemudian menggunakan aplikasi Youtube, Prizi dan sebagainya”. Disisi lain ibu Nurhayati menjelaskan: “Media yang kami gunakan itu menggunakan infokus/proyektor kemudian laptop. Kemudian kita tampilkan slide-slide PowerPoint itu didepan anak-anak dan menjeaskan materi yang kita ajarkan. Dan juga dalam melakukan evaluasi kami juga menggunakan CBT (*Computer Based Test*), dan kalo misalnya sedang melakukan evaluasi atau ujian sekolah menyediakan internet disini, di sekolah”.

Lebih lanjut Ibu Mardiana menjelaskan: “Kan saya menggunakan infocus/proyektor, kami semua menggunakan infocus/proyektor ketika mengajar didalam kelas kemudian kami hubungkan dengan laptop dan ibu menggunakan aplikasi PowerPoint dan kadang juga Word, ibu tidak menggunakan Aplikasi Prizi, yang biasa aja karna belum

canggih-canggih kali kalau ibu. Kan sudah ibu katakan tadi, kalau guru lainnya sudah memakai aplikasi Prizi itu”.



Gambar 2. Media yang digunakan dalam pembelajaran



Gambar 3. Prizi yang digunakan media pembelajaran



Gambar 4. Evaluasi menggunakan CBT (*Computer Based Test*)

Jika dilihat dari bentuk media digital yang sering digunakan guru dalam pembelajaran yaitu power point, prizzi, CBT, youtube dan lain sebagainya, hal ini membuktikan bahwa penggunaan media digital oleh guru mata pelajaran fiqh di MAN 1 Meulaboh sudah terbilang efektif, karena disamping mempermudah guru dalam mentransfer materi pembelajaran, siswa pun akan lebih mudah dalam belajar.

### 3. Kelebihan dan kekurangan media digital dalam pembelajaran

Dalam penggunaan media belajar terutama yang berkaitan dengan teknologi memang punya banyak kendala, apalagi masa pandemic ini memaksa menggunakan media online untuk belajar, sementara pelatihan dan pengembangan guru kearah media masih sangat kurang, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Muhammad Fadhli “Kelebihan yang pertama bisa menghidupkan suasana kelas, suasana kelas dari diskusi yang terjadi diantara siswa, kemudian menghindari kejenuhan dari siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar, kemudian menciptakan proses yang variatif dalam pelaksanaan belajar mengajar, kemudian kelebihan yang lain juga dalam hal segi efektifitas ya lebih efektif. Bapak Muhammad Fadli menambahkan “Kekurangan dari penggunaan media digital pertama sekali anak-anaknya juga mereka dituntut untuk melakukan praktikum kemudian mereka rekam dalam bentuk video seperti yang saya jelaskan tadi. Nah untuk kelas satu kebanyakan dari mereka masih awam dari hal-hal editing video.

Kekurangan yang lainnya itu menguras ketika dalam persiapannya itu otomatis menguras waktu sampai dengan 10 menit, naah waktu persiapan sampai dengan 10 menit dalam hal persiapan tapi itu bisa di akomodir dengan efektifnya pembelajaran media digital tadi, jadi 10 menit tadi bisa ditutupi dengan kegiatan pembelajaran media digital yang efektif”. Disamping itu Ibu Nurhayati guru fiqh yang lain juga mengungkapkan beberapa kelebihan dalam penggunaan media bahwa “Kelebihannya kalo misalnya dari segi penyampain materi Insyaallah siswa sangat mudah memahami, kelebihannya itu kalo kita menampilkan materi dengan media digital itu siswa lebih cepat memahami karna langsung melihat apalagi misalnya apalagi fiqih dengan materi shalat jenazah siswa langsung melihat prakteknya bagaimana tata caranya jadi selain kita jelaskan dan mereka melihat video yang kita tampilkan mereka jadi mudah memahaminya”. Sedangkan mengenai

kekurangan yang terjadi yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membuat slide atau power poin, sebagaimana ungkapan beliah “Kalau untuk kekurangannya itu jadi selain ibu menampilkan slide PowerPoint yang ibu buat sendiri kita menyuruh siswa untuk melakukan hal tersebut misal membuat satu materi itu dalam bentuk makalah kemudian siswa menampilkan makalah itu dalam bentuk PowerPoint itu terkadang siswa mengalami kesulitan karna mereka belum paham tata cara atau pengoprasian PowerPoint tersebut bagaimana cara memasukan video”. Sementara Ibu Mardiana mengatakan; “Kalau kelebihanannya itu yaa memang efektif karna ada gambarnya, anak-anak bisa langsung melihat dengan medianya, nah jadi mereka lebih paham kalo misalnya ada materi ijab kabul lalu kita tampilkan video ijab kabul kan mereka bisa langsung melihat itu gimana sih ijab kabul itu istilahnya mereka langsung melihat prakteknya, kamudian mereka bisa melihat mana saksinya begitu”.

Adapun kekurangan yang dialami diantaranya “Kalau kekurangannya itu jika sedang mati lampu kami sebagai guru terkadang bingung karna suda mempersiapkan materi pembelajarannya kan dalam bentuk slide, jadi harus terpaksa kembali ke metode ceramah, kemudian kalo untuk anak-anak sendiri terkadang anak-anak hanya sekedar melihat atau menonton saja karna kan ada anak yang hanya tipe melihat atau menonton saja dan dia tidak mengerti itu apa yang dia lihat, jadi gk semua anak bisa memahami langsung dan ada juga anak yang langsung paham. Kalau anak yang tidak pahamkan harus dijelaskan lagi oleh saya selaku guru karna anak dengan IQ rendah itu pasti harus kita jelaskan lagi materi yang sudah ditampilkan itu”.

Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan atau cara yang biasanya dilakukan untuk menyediakan data-data atau informasi sebagai bukti yang konkret atau akurat. Dengan istilah lain dokumentasi adalah suatu kegiatan pencarian, mengumpulkan, penyelidikan, dan penyedian data-data atau informasi yang akurat. Biasanya itu berupa foto, video, buku, catatan, wasiat dan lain sebagainya.

Johni Dimiyati juga menjelaskan didalam bukunya metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan juga mengenai hal-hal atau data variabel yang biasanya berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain (Johni Dimiyati, 2013).

Kemudian Suharismi Arikunto (2006) dalam Johni Dimiyati didalam bukunya bahwa metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal yang menyangkut penelitian atau data variabel yang biasanya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan sumber data penelitian yang biasanya berupa benda-benda mati sehingga metode dokumentasi ini tidak mudah berubah atau mudah bergerak (Johni Dimiyati, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi dari dokumen yang sudah ada dan dengan cara mengabadikan atau mengambil gambar penerapan media digital yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih saat dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Penerapan media digital dalam pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih dengan cara menampilkan slide PowerPoint, slide Prizi dan video-video pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran yaitu aplikasi ujian dan CBT (*Computer Based Test*). Media digital yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu slide PowerPoint, Word, Prizi, Youtube, video pembelajaran, Aplikasi Ujian dan CBT (*Computer Based Test*). Kelebihan media digital dalam pembelajaran yaitu menghidupkan suasana kelas, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa lebih mudah memahami materi, efektif dan lebih efisien. Kekurangannya yaitu memakan waktu 10 menit dalam persiapannya, ada siswa yang masi awam dalam pengoprasian media digital dan ketika ada pemadaman listrik secara tiba-tiba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardiyanto, R. A. (2020). *Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital Di MAN Kota Batu*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12–17.
- Johni Dimiyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.

- Mania, S. (2017). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194–204.
- Purwijayanti, I., & Munir, A. (2021). Implikasi Gadget Terhadap Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tunas Mekar Kota Palu. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 4(2), 40–45.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120–125.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 12(01).